

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu hal penting untuk menentukan maju mundurnya suatu bangsa, maka untuk menghasilkan sumberdaya manusia sebagai subyek dalam pembangunan yang baik diperlukan model dari hasil pendidikan itu sendiri.

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang diharapkan. “Belajar adalah berubah” berarti belajar adalah merubah tingkah laku, perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan perubahan ilmu pengetahuan tetapi juga membentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian harga diri, watak, dan penyesuaian diri.

Pendidikan adalah proses yang terus-menerus di alami oleh manusia sepanjang hayat. Pendidikan mencakup segala aspek keseharian saat seseorang belajar, mengamati, mendengarkan, membaca, menonton, bekerja dan lain sebagainya. Singkat kata, semua hal yang terjadi pada tindakan manusia mengandung arti kata pendidikan. Pentingnya pendidikan secara terus-menerus di bangun dan dikembangkan agar menghasilkan generasi yang unggul dalam ilmu, iman, dan amal.

Di dalam suatu pendidikan belajar dan pembelajaran memiliki keterkaitan yang perlu dipahami. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Proses belajar terjadi jika anak merespon stimulus (rangsangan) yang diberikan guru, selain itu untuk meraih pembelajaran yang optimal peserta didik akan mendapat bimbingan langsung oleh gurunya mengenai pengetahuan sebelumnya yang mereka miliki dan tersimpan dalam ingatan mereka (respon) melalui metode pembelajaran, pengetahuan, sikap dan keterampilan mereka yang dapat ditingkatkan dengan baik dan benar. Proses pembelajaran pada berbagai jenjang

dan tingkatan akan melibatkan berbagai unsur antara lain guru, siswa, materi ajar, sarana dan prasarana.

Dalam Undang-Undang Dasar Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Ada 3 jalur pendidikan yang dapat ditempuh untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yaitu pendidikan formal, non-formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Salah satu bentuk pendidikan formal adalah pendidikan di sekolah. Suatu lembaga pendidikan formal yang dituntut untuk meningkatkan kualitas lulusannya agar siap menghadapi dunia kerja adalah sekolah menengah kejuruan (SMK).

SMK adalah sekolah menengah kejuruan yang mencetak lulusan berkualitas yang siap bekerja dan bertahan dalam persaingan dunia kerja. Salah satu jurusan SMK yang cukup diminati adalah jurusan Administrasi Perkantoran. Sejak 2016 nama jurusan Administrasi Perkantoran berubah menjadi Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran atau yang biasa disingkat OTKP. Perubahan nama jurusan mengacu pada Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4678/D/KEP/MK/2016 tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan.

SMK mempunyai ciri khas tersendiri yaitu mempunyai kelompok mata pelajaran produktif yang merupakan mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik, agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional (SKKNI).

Seperti yang terlihat dilapangan, yaitu di Negeri 1 Kedawung Cirebon salah satu cara melihat sudah optimal atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat proses dan hasil belajar itu sendiri. Untuk melihat hasil belajar dan membantu siswa dalam mencapai suatu tujuan instruksional, guru memberikan ulangan dan tugas untuk siswa. Ulangan merupakan salah satu cara untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran di sekolah yang telah diajarkan oleh seorang guru. Berdasarkan waktu pelaksanaannya ulangan dibagi atas beberapa jenis, diantaranya yaitu ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Ulangan dapat diukur kualitasnya dengan cara penerapan kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada setiap mata pelajaran.

Pada umumnya dalam proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila hasil belajar yang dimiliki siswa telah mampu mencapai dan melewati nilai KKM (kriteria ketuntasan minimum). SMK Negeri 1 Kedawung Cirebon merupakan salah satu satuan pendidikan yang menetapkan nilai KKM mata pelajaran Produktif dengan nilai 75.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 1 Kedawung Cirebon, menurut guru kelas X pada materi Produktif bahwa masih kurang memuaskan khususnya pada mata pelajaran Produktif di kelas X Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran. Hal ini tercermin dari rekapitulasi nilai siswa yang beberapa diantaranya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tampak pada tabel 1.1 berikut ini :

**Tabel 1. 1**  
**Rekapitulasi Nilai Original Semester Ganjil Kelas X**  
**Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Mata Pelajaran Produktif**

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Persentase (%) Kearsipan	Persentase (%) Teknologi Perkantoran	Persentase (%) Korespondensi
2016/2017	OTKP 1	35	75	16%	28%	54%
	OTKP 2	39		20%	56%	46%
	OTKP 3	39		27%	31%	53%
	OTKP 4	41			36%	57%
2017/2018	OTKP 1	35		23%	26%	50%
	OTKP 2	39		75%	28%	52%
	OTKP 3	36		64%	36%	44%
	OTKP 4	35		45%	57%	37%
2018/2019	OTKP 1	35		40%	34%	49%
	OTKP 2	33		42%	57%	55%
	OTKP 3	35		37%	45%	51%
	OTKP 4	34		44%	29%	50%

*Sumber : Dokumentasi Guru mata pelajaran Produktif di SMK Negeri 1 Kedawung Kota Cirebon*

Dari tabel 1.1 di atas dapat ditafsirkan bahwa persentase jumlah siswa yang berada di bawah KKM pada mata pelajaran Produktif kelas X di SMK Negeri 1 Kedawung Cirebon masih belum optimal. Terlihat bahwa masih banyaknya siswa yang belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah

ditentukan oleh sekolah. KKM yang telah ditetapkan oleh SMK Negeri 1 Kedawung Cirebon yaitu 75. Kondisi hasil belajar yang seperti ini tidak boleh dibiarkan berlarut-larut, karena akan berdampak kurang baik terhadap kualitas hasil belajar baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Dari tabel 1.1 dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada mata pelajaran Produktif di SMK Negeri 1 Kedawung Cirebon dapat dikatakan rendah. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya siswa yang belum mampu mencapai nilai KKM. Hal ini tentunya tidak dapat dibiarkan terus menerus terjadi, karena dengan hasil belajar siswa seperti ini atau masih belum sepenuhnya mencapai nilai yang diinginkan maka kualitas pembelajaran masih belum dikatakan baik

Berkaitan dengan hal tersebut sudah selayaknya dicari faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa masih belum memuaskan, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pentingnya permasalahan hasil belajar ini, maka perlu dikaji secara lebih mendalam antara lain melalui penelitian yang dapat dilakukan sehingga dapat diperoleh gambaran yang komprehensif terutama terkait dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan hasil belajar.

## **1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Hasil belajar yang baik merupakan harapan yang ingin dicapai oleh siswa dan oleh pihak sekolah. Untuk mencapai tingkat keberhasilan atau hasil belajar yang baik terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik faktor dari dalam diri siswa (intern) maupun faktor dari luar diri siswa (ekstern).

Banyak faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor intern yang meliputi yaitu, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kemandirian, dan kesipan serta faktor ekstern yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Namun, berdasarkan hasil pemaparan fenomena di latar belakang masalah, diduga faktor determinan yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah kemandirian belajar dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan pengamatan langsung dilapangan oleh peneliti terdapat berbagai fenomena di SMK Negeri 1 Kedawung Cirebon khususnya kelas X OTKP. Di dalam fenomen tersebut terlihat bahwa kemandirian belajar siswa belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Penulis menemukan beberapa indikasi yang mengungkapkan gejala-gejala kemandirian belajar yang masih memprihatinkan yang ditunjukkan oleh siswa seperti di dalam kegiatan pembelajaran di kelas terdapatnya siswa yang tidak mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru, siswa tidak mengerjakan sendiri soal ulangan atau ujian yang di anggap sulit sehingga siswa meminta bantuan kepada teman.

Siswa yang mandiri dalam belajarnya sudah tentu memiliki motivasi yang tinggi dalam dirinya untuk menguasai kompetensi yang dimiliki, sehingga siswa memiliki tanggung jawab dan kepercayaan diri yang tinggi untuk mengerjakan tugasnya sendiri yang diberikan oleh gurunya. Dalam kegiatan belajar pun seorang siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan aktif dan selalu berinisiatif untuk terus belajar kapanpun dan dimanapun.

Berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah, siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain. Ketidak bergantungan pada orang lain tersebut disebut kemandirian.

Selain itu motif siswa untuk mencari sumber pembelajaran masih kurang untuk berinisiatif mencarinya di perpustakaan sekolah maupun toko buku. Sedangkan dalam kurikulum 2013 yang sudah revisi walaupun guru tidak sepenuhnya ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran, seperti yang diketahui di kurikulum 2013 yang sudah revisi siswa tetap sepenuhnya terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini dibuktikan dengan data kunjungan siswa dan peminjaman buku ke perpustakaan sekolah kelas X OTKP.

**Tabel 1. 2**  
**Rekapitulasi Kunjungan Siswa dan Peminjaman Buku**  
**Ke Perpustakaan Dari Bulan Juni-Desember Tahun 2018/2019**

<b>Bulan</b>	<b>Jumlah Siswa yang berkunjung</b>	<b>Jumlah Peminjaman Buku</b>
Juli	110	85
Agustus	105	80
September	63	55
Oktober	58	52
November	91	89
Desember	40	37

*Sumber: Buku Agenda Kunjungan Siswa dan Peminjaman Buku Di Perpustakaan SMK Negeri 1 Kedawung Cirebon*

Berdasarkan hasil data di atas, seperti yang diketahui bahwa siswa OTKP berjumlah 137 orang. Dari data tersebut menunjukkan hasil rekapitulasi siswa yang berkunjung ke perpustakaan mengalami fluktuatif, dilihat dari bulan juli dan agustus yang berkunjung 110 dan 105 orang, selanjutnya mengalami penurunan pada bulan september dan oktober sebesar 63 dan 58 orang, kemudian mengalami peningkatan pada bulan november 91 orang, lalu desember mengalami penurunan sebesar 40 orang. Sedangkan, jumlah peminjaman buku dari bulan juli hingga desember mengalami penurunan.

Hasil belajar juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekolah yang sehat, nyaman, dan kondusif berkolerasi dengan prestasi. Hal ini disebabkan oleh proses belajar mengajar memerlukan kondisi psikologis yang mendukung. Proses belajar mengajar memerlukan ruang dan lingkungan pendukung yang dapat membantu siswa dan guru agar dapat berkonsentrasi dalam belajar. Jika para siswa belajar dalam kondisi menyenangkan dengan kelas yang bersih, udara bersih, dan sedikit polusi udara, niscaya siswa dapat belajar dengan tenang sehingga tingkat prestasi siswa juga naik. Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, pelaksanaan tata tertib sekolah, keadaan ruangan, dan jumlah murid per kelas, semua ini mempengaruhi keberhasilan siswa (Suryabrata dalam Dalyono, 2009, hlm. 59)

Selain itu lingkungan sekolah juga merupakan lingkungan yang berpengaruh dan bermakna bagi siswa dalam proses belajar mengajar yang ada di sekolah, baik

itu dalam lingkungan sosial maupun lingkungan nonsosial. Lingkungan Sekolah meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar dan seterusnya, lingkungan sosial yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya serta staf sekolah yang lain. Lingkungan Sekolah juga menyangkut lingkungan akademis yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, berbagai kegiatan kokurikuler dan lain-lain (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009, hlm. 164).

Sebagaimana diketahui jika sarana yang ada di sekolah itu lengkap, maka akan memudahkan siswa dalam kegiatan belajarnya dan memacu siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar karena didukung oleh fasilitas yang lengkap.

Berikut adalah kelengkapan sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Kedawung Cirebon yang akan memungkinkan potensi kurang memuaskannya hasil belajar siswa karena selain keadaan lingkungan fisik sekolah yang letaknya berada di sekitar keramaian juga mengganggu konsentrasi siswa sehingga proses belajar mengajar menjadi terganggu, meja serta kursi yang cukup memadai namun kriteria untuk siswa sekolah kurang sesuai dikarenakan kursi yang tersedia merupakan tipe kursi chitose sedangkan tipe yang dibutuhkan sesuai dengan kriteria siswa SMK yaitu tipe kursi meja kayu yang dapat digunakan untuk keperluan kegiatan yang cukup luas untuk meletakkan barang-barang seperti laptop atau peralatan yang digunakan untuk kegiatan mata pelajaran kearsipan yg memerlukan lebar meja yang lebar, serta kurangnya laboratorium komputer yang dibutuhkan oleh siswa otomatisasi dan tata kelola perkantoran dalam pembelajaran.

**Tabel 1. 3**  
**Kelengkapan Sarana dan Prasarana Yang Layak Pakai**  
**di Lingkungan SMK Negeri 1 Kedawung Cirebon**

NO	URAIAN	JUMLAH YANG TERSEDI A	JUMLAH YANG LAYAK PAKAI	KETERANGAN
1	Ruang Kelas	45	45	Memadai

	Meja + Kuris Siswa	440	440	Cukup Memadai
	Meja Guru	12	12	Memadai
	Kursi Guru	12	12	Memadai
	Papan Tulis	12	12	Memadai
	Lampu	18	18	Memadai
	Tempat Sampah	12	12	Memadai
	Pengki	6	6	Memadai
	Sapu	12	12	Memadai
2	Ruang perpustakaan	1	1	Memadai
3	Laboratorium Komputer	4	4	Kurang Memadai
4	LCD Proyektor	12	12	Memadai
5	Laboratorium Perkantoran	1	1	Memadai
6	Kantin	4	4	Memadai
7	Fotocopyan	1	1	Memadai
8	Mushola	1	1	Memadai
9	Toilet	8	8	Memadai
10	Lapangan Upacara dan Olahraga	1	1	Memadai
11	Koperasi siswa	1	1	Memadai
12	UKS	1	1	Memadai
13	Ruang BK	1	1	Memadai

*Sumber: Dokumentasi Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 1 Kedawung Cirebon*

Lingkungan sosial sekolah yang nyaman bagi siswa tentu akan mempengaruhi semangat serta motivasi siswanya di sekolah. Berdasarkan pengamatan langsung dilapangan oleh peneliti menunjukkan masih adanya geng antar siswa. Hal ini dapat menyebabkan beberapa siswa menjadi tidak nyaman bahkan ada yang memilih untuk mengerjakan tugasnya sendiri saja dalam pembelajaran berlangsung seperti dalam pembagian kelompok. Tidak dapat dipungkiri bahwa geng antar siswa dari tahun ke tahun tidak dapat dihilangkan. Jika hal ini terjadi secara terus menerus, akan terjadinya beberapa siswa yang tidak mau bergabung dalam pembagian kelompok, bahkan jika dipaksakan ada beberapa siswa yang memilih untuk diam saja tidak mau mengutarakan

pendapatnya dan ada beberapa siswa yang malah mengambil alih semua pekerjaan tugas kelompoknya untuk dikerjakan sendiri sementara anggota kelompoknya santai-santai saja.

Jika ini dibiarkan secara terus menerus akan menghambat kemajuan siswa dalam proses pembelajaran karena kurangnya kerjasama, komunikasi, dan siswa kurang menghargai siswa yang lain sehingga sering menimbulkan suasana belajar yang selalu gaduh, tegang, sering ribut, timbulnya pertengkaran, perkelahian, dan sebagainya, lingkungan seperti ini akan menyebabkan siswa terganggu dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapainya

Melihat fenomena-fenomena tersebut, diindikasikan bahwa kemandirian belajar dan lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang **“Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Di SMK Negeri 1 Kedawung Cirebon”**

Maka dari itu berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan permasalahan dalam pernyataan penelitian (*research question*) ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat kemandirian belajar kelas X pada mata pelajaran Produktif di SMK Negeri 1 Kedawung Cirebon ?
2. Bagaimana gambaran kondusif tidaknya lingkungan sekolah siswa kelas X pada mata pelajaran Produktif di SMK Negeri 1 Kedawung Cirebon ?
3. Bagaimana gambaran tingkat hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Produktif di SMK Negeri 1 Kedawung Cirebon ?
4. Adakah pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Produktif di SMK Negeri 1 Kedawung Cirebon ?
5. Adakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran Produktif di SMK Negeri 1 Kedawung Cirebon ?
6. Adakah pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Produktif di SMK Negeri 1 Kedawung Cirebon ?

Nadia Karima Ikhtiyani, 2019

**PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 KEDAWUNG CIREBON**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1.3. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat kemandirian belajar kelas X pada mata pelajaran Produktif di SMK Negeri 1 Kedawung Cirebon.
2. Mengetahui kondusif tidaknya lingkungan sekolah siswa kelas X pada mata pelajaran Produktif di SMK Negeri 1 Kedawug Cirebon.
3. Mengetahui tingkat hasil belajar kelas X pada mata pelajaran Produktif di SMK Negeri 1 Kedawung Cirebon.
4. Mengetahui adakah pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Produktif di SMK Negeri 1 Kedawung Cirebon.
5. Mengetahui adakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Produktif di SMK Negeri 1 Kedawung Cirebon .
6. Mengetahui adakah pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Produktif di SMK Negeri 1 Kedawung Cirebon.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan di atas tercapai, maka diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan ilmu pengetahuan yang di harapkan tentang pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa dan dapat bermanfaat dalam penelitian selanjutnya khususnya pada sekolah menengah kejuruan di dunia pendidikan.

#### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diantaranya berguna:

- a) Sebagai informasi kepada guru-guru SMK Negeri 1 Kedawung Cirebon mengenai pengaruh dari kemandirian belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

- b) Sebagai bahan masukan bagi siswa-siswi SMK Negeri 1 Kedawung Cirebon agar dapat meningkatkan kemandirian belajar dan lingkungan sekolah untuk meningkatkan hasil belajar mereka.
- c) Sebagai bahan bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan informasi dan data yang relevan dari hasil penelitian, khususnya mengenai peningkatan kemandirian belajar dan lingkungan sekolah yang dimana akan menunjang peningkatan hasil belajar siswa.

d)